

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMPN 6
SINGINGI PANGKALAN INDRAMUGI KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

DELVITRI RAMADHANI

200307020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

TAHUN 2024 M/1446 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi penelitian dengan judul : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi” Yang di tulis oleh DELVITRI RAMADHANI, NPM. 200307020; telah di setujui untuk Munaqasyahkan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 01 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenalan Remaja Di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi” yang ditulis oleh DELVITRI RAMADHANI, NPM. 200307020 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Teluk Kuantan, 01 Agustus 2024

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah


Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator


Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Dr. Ikrima Mailani, M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Penguji II


A Mualif S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

ABSTRAK

Delvitri Ramadhani, NPM: 200307020, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya terjadi kenakalan remaja di SMPN 6 Singingi dengan gejala remaja sering bolos dan rendahnya etika remaja serta remaja mengakses situs-situs dewasa dilingkungan sekolah. Melalui uraian kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek pada peneliti ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh remaja SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Sebagai objek dari penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 6 Singingi. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu; Obsevasi, Wawancara dan Dokumentasi. Pada analisis data ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dimana aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung ialah Tindakan preventif atau pencegahan, Tindakan represif atau memberikan hukuman serta tindakan kuratif yaitu rehabilitasi. Strategi di masing-masing tindakan ada yang terlaksana dan ada yang belum terlaksana karena beberapa hal: Sarana dan Prasarana yang belum memadai, rendahnya frekuensi guru dalam mengajar dan tidak ada operasi ketertiban serta tidak ada forum silaturahmi dengan orang tua. Faktor Eksternal penyebab kenakalan remaja ialah keadaan ekonomi dan keretakan hidup keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakteristik remaja baik secara fisik maupun psikologis. Faktor lainnya yaitu masa atau daerah peralihan karena kesulitan melakukan interaksi dengan lingkungan baru sedangkan faktor internal penyebab kenakalan remaja ialah pola asuh dan pengaruh teman sebaya serta pengaruh pelaksanaan hukum juga termasuk salah satu faktor penyebab kenakalan karena ketidakadilan proses hukum.

Kata Kunci : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja*

ABSTRACT

Delvitri Ramadhani, NPM: 200307020, “Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Juvenile Delinquency at SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung, Singingi District, Kuantan Singingi Regency.”

This research was motivated by the existence of juvenile delinquency at SMPN 6 Singingi with symptoms of teenagers often skipping classes and low ethics of teenagers and teenagers accessing adult sites in the school environment. Through a qualitative description, this research aims to find out the strategies of Islamic Religious Education Teachers in Handling Juvenile Delinquency at SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung and to find out what factors cause juvenile delinquency at SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung. This type of research uses a descriptive qualitative research approach. The subjects of this research were Islamic Religious Education teachers and all teenagers from SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung, Singingi District, Kuantan Singingi Regency. The object of this research is the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Juvenile Delinquency at SMPN 6 Singingi. The collection technique used is; Observation, Interview and Documentation. In this data analysis, researchers used the Miles and Huberman model where the activities in data analysis were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are the strategies of Islamic Religious Education Teachers in Handling Juvenile Delinquency at SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung, namely preventive or precautionary measures, repressive measures or providing punishment and curative measures, namely rehabilitation. Some strategies for each action have been implemented and some have not been implemented due to several reasons: inadequate facilities and infrastructure, low frequency of teachers teaching and no orderly operations and no friendly forum with parents. External factors that cause juvenile delinquency are economic conditions and the breakdown of family life which are the main factors in the formation of adolescent characteristics both physically and psychologically. Another factor is the transition period or area due to difficulties in interacting with the new environment, while the internal factors causing juvenile delinquency are parenting patterns and the influence of peers as well as the influence of the implementation of the law, which is also one of the factors causing delinquency due to the unfairness of the legal process.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Strategy, Juvenile Delinquency

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan.¹

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi remaja agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terutama bagi peserta didik yang berusia remaja, hal ini sangat penting karena di masa tersebut terjadi titik kritis di mana remaja sangat rentan dalam mengelola emosi dan hasrat psikologisnya. Jika tidak dibimbing dengan benar, maka bisa saja mereka

¹Rahmad Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 32

terjerumus ke dalam “kenakalan remaja” yang dapat berpotensi menghancurkan masa depan mereka di kemudian hari.²

Remaja sendiri adalah mereka yang sedang berada dalam masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Usia remaja berada dalam usia 12-21 tahun bagi Wanita, dan 13-22 tahun bagi pria. Remaja yang bersekolah, lazimnya berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai dengan tingkatan umurnya. Pada usia menginjak masa remaja ini, remaja disekolah akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar baik lingkungan positif ataupun negatif. Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar akan berdampak pada kenakalan remaja.³

Kenakalan remaja merupakan salah satu fenomena sosial yang sering ditemui di kalangan remaja atau pelajar. Fenomena ini pun dapat ditemui di berbagai negara termasuk Indonesia. Biasanya kenakalan remaja berkaitan dengan sikap atau tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak usia remaja. Baik dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat yang lebih luas.⁴

Kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja usia sekolah. Penyimpangan ini terjadi akibat pengabaian sosial terhadap remaja. Kenakalan remaja juga dapat terjadi karena dipicu emosi yang

² Muhammad Arief Maulana, “Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukoharjo”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, No. 2, Maret 2019 (Sukoharjo: Univet Bantara, 2019), hlm 91.

³ Yuyuk Sundari, “Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp Ptpn Iv Kecamatan Bp. Mandoge Kabupaten Asahan”, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Medan, 20 Juni 2018, hlm 16.

⁴ Periance Saliani, “Kenakalan Remaja Di Smp Kristen Bombanon”, *Jurnal Inovasi Bk*, No. 2, Desember 2020 (Bombanon: Unmul 2020), hlm 74.

belum stabil dalam diri remaja dalam menyikapi kehidupannya. Pemikiran remaja yang sensitif dan sering merasa terabaikan dapat menjadi pemicu kenakalan remaja.⁵

Di antara bentuk kenakalan remaja yang dimaksud adalah segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh remaja (yang berusia sekitar 13-17 tahun) yang termasuk dalam pelanggaran atau pembangkangan terhadap peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah, atau bisa juga melakukan hal-hal yang jauh dari etika dan tidak bermoral di lingkungan sekolah seperti tidak sopan ketika berhadapan dengan guru, berkata dengan perkataan yang buruk atau kotor, tidak disiplin, merokok dilingkungan sekolah, mengakses situs-situs dewasa, tidak mengerjakan tugas sekolah, jarang datang kesekolah, meniru model rambut artis yang tidak sesuai dengan norma kesopanan dan cabut dari sekolah saat jam pelajaran.⁶

Oleh karena itu, seorang guru di sekolah perlu mempunyai strategi yang jitu dalam mencegah maupun dalam menanggulangi kenakalan remaja. Hal ini dikarekan guru merupakan salah satu sosok yang sangat berpengaruh dalam proses mendidik remaja. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang adab atau berakhlak sesuai dengan moralitas yang berlaku sehingga dapat membentuk atau membina remaja agar menjadi sosok pribadi yang baik.⁷

⁵ Inda Puji Lestari, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm 16.

⁶ Islamiati Azzahra, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp Nusa Plus Kota Tangerang"..., hlm 6.

⁷ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm 23.

Adapun strategi yang diterapkan oleh guru haruslah mengarah kepada upaya untuk menerepkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama islam yang ada pada tiap materi mampu di pelajari, dipahami serta bisa diamalkan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menanggulangi berbagai tindak kenakalan remaja.⁸

Pentingnya strategi ini karena dari aspek psikologis kebanyakan remaja berusia mulai dari 11 hingga 22 tahun, yang mana seseorang di usia tersebut masih dalam tahap perkembangan yang bersifat transisi dan masih labil. Keberadaan remaja yang berada pada garis ketidak pastian memungkinkan remaja untuk bertindak atau melakukan hal-hal yang tidak sesuai tempatnya.⁹

Di antara strategi yang dapat diterapkan untuk menanggulangi kenakalan yang terjadi pada remaja di sekolah adalah melakukan tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif. Tindakan preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Usaha pencegahan ini bisa dilakukan secara sistematis terencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan itu tidak terjadi. Sedangkan tindakan represif adalah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwakenakalan yang lebih hebat. Adapun tindakan kuratif adalah usaha dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja/penyimpangan prilaku.¹⁰

⁸ Nina Noviana, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)", [Skripsi] Iain Metro, 2019 hlm 1.

⁹ Imam Musbikin, "Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja",..., hlm 1-2.

¹⁰ Yuyuk Sundari, "Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp Ptpn Iv Kecamatan Bp.Mandoge Kabupaten Asahan", Skripsi Uin, 28 Juni 2018, hlm 53-61.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMPN 6 Singingi, diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, yakni bapak Rahmad S.Pd, telah memiliki komitmen untuk menanggulangi kenakalan remaja yang berada di sekolah mengingat siswa di SMPN 6 Singingi tersebut adalah siswa dengan kategori usia remaja antara 13-15 tahun. Di antaranya adalah melakukan tindakan represif, yakni suatu tindakan yang menahan timbulnya perilaku kenakalan yang lebih ganas lagi dengan cara memberikan tekanan atau hukuman bagi pelakunya. Bentuk tindakan represif yang dilakukan oleh guru dalam hal ini seperti memberi hukuman push-up kepada siswa laki-laki yang datang terlambat ke sekolah. Sedangkan apabila siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, mereka akan diberi hukuman membersihkan taman sekolah.¹¹

Adapun tindakan lain yang dilakukan oleh guru dalam hal ini bersama komponen lain di dalam sekolah untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa, dilaksanakanlah program keagamaan dan bimbingan spiritual seperti berdoa sebelum melakukan pembelajaran, adanya kegiatan kultum (kuliah tujuh menit sebagai siraman rohani, serta membaca al-qur'an dan surat yasin agar siswa senantiasa disibukkan dengan aktivitas yang positif.¹²

Akan tetapi meski telah ada komitmen dari guru untuk menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di SMPN 6 Singingi, masih

¹¹ A Rahmad, *Wawancara Dengan Guru Pai Smpn 6 Singingi Pangkalan Indarung*. Tanggal 26 Februari 2024.

¹² *Ibid.*,

ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan terjadinya kenakalan remaja di sekolah tersebut:

1. Siswa sering bolos ketika proses belajar mengajar dilaksanakan
2. Rendahnya etika siswa terhadap guru di sekolah, diantaranya dapat dilihat melalui gejala siswa yang sering membuli temannya sendiri di depan gurunya.
3. Tidak mendengarkan nasehat guru.
4. Memberikan informasi berbeda antara pesan guru kepada orang tua wali.
Hal ini biasanya dilakukan oleh siswa agar dapat bolos.
5. Remaja mengakses situs-situs dewasa dilingkungan sekolah.¹³

Idealnya, komitmen guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja yang telah diwujudkan dalam bentuk tindakan represif dan berbagai kegiatan keagamaan atau aktivitas positif dalam wujud bimbingan spiritual, berbanding lurus dengan minimnya gejala kenakalan remaja di SMPN 6 Singingi. Namun yang terjadi gejala kenakalan remaja masih banyak ditemukan. Dalam hal ini, penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang lebih terukur dan sistematis agar dapat mengetahui bagaimana sebenarnya strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung serta apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab adanya kenakalan remaja tersebut.

¹³ A Rahmad , Wawancara Dengan Guru Pai Smpn 6 Singingi. Tanggal 15 Januari 2024 Jam 11.25 Wib.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan mengingat pada penelitian terdahulu ditemukan kesenjangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Magfirah di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar pada tahun 2023. Hasil penelitian ini ialah membahas bentuk-bentuk dan faktor penyebab kenakalan remaja serta strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Singingi pada tahun 2024, objek dalam penelitian ini ialah strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMPN 6 Singingi. Subjek dalam penelitian ini ialah guru pendidikan agama islam dan seluruh remaja di lingkungan sekolah. Penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk dan faktor penyebab kenakalan remaja serta bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka disusunlah suatu penelitian dengan judul **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMPN 6 SINGINGI PANGKALAN INDARAUNG KECAMATAN SINGING KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan data hasil observasi yang dilakukan di SMPN 6 Singingi, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung.
3. Bentuk Kenakalan Remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung.
4. Tingkat Kenakalan Remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung.
5. Perbandingan Tingkat Kenakalan Remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung di Setiap Angkatan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini di antaranya:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung.
2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dirincikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan banyak harapan, peneliti berharap semoga penelitian ini berguna atau bermanfaat bagi banyak, di antaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis Penelitian ini diharap bisa berguna dan bermanfaat dalam melengkapi kajian-kajian keilmuan di bidang pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan cara mengatasi kenakalan remaja.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan penanganan pelanggaran tata tertib atau peraturan sekolah yang dilakukan oleh remajanya.
 - b. Bagi Guru

Informasi peran guru agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah dapat menjadi dasar dalam pencegahan atau penanggulangan ketika remaja melakukan kenakalan.
 - c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar serjana pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung ialah Tindakan preventif atau pencegahan, Tindakan represif atau memberikan hukuman serta tindakan kuratif yaitu rehabilitasi. Strategi di masing-masing tindakan ada yang terlaksana dan ada yang belum terlaksana karena beberapa hal: Sarana dan Prasarana yang belum memadai, rendahnya frekuensi guru dalam mengajar dan tidak ada operasi ketertiban serta tidak ada forum silaturahmi dengan orang tua.

Faktor Eksternal penyebab kenakalan remaja ialah keadaan ekonomi dan keretakan hidup keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakteristik remaja baik secara fisik maupun psikologis. Faktor lainnya yaitu masa atau daerah peralihan karena kesulitan melakukan interaksi dengan lingkungan baru sedangkan faktor internal penyebab kenakalan remaja ialah pola asuh dan pengaruh teman sebaya karena jika kesalahan dalam pola asuh maka akan menyebabkan anak memiliki tingkah laku yang tidak baik. Sedangkan pengaruh teman sebaya apabila siswa tidak bisa membedakan mana pengaruh positif dan negatif maka pengaruh buruk akan menyebabkan kenakalan remaja. Pengaruh pelaksanaan hukum juga termasuk salah satu faktor penyebab kenakalan karena ketidakadilan proses hukum.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan menasehati anak terkait apapun yang mereka lakukan. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan.

2. Bagi Siswa

Semua siswa, terutama yang melakukan kenakalan sudah seharusnya untuk meningkatkan kedisiplinan, mentaati semua peraturan yang berlaku disekolah. Selalu taat kepada guru dan orang tua agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, bangsa dan agama.

3. Bagi Guru

Untuk para guru terutama guru mata pelajaran pendidikan agama islam selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pembelajaran. Guru meningkatkan frekuensi dalam mengajar agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sangat jauh dari kata sempurna. Namun peneliti menyarankan untuk membantu melengkapi penelitian ini. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai gambaran dan pedoman untuk penelitian sejenis berikutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abas Erjati. 2017. Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru (Revisi) STO Mohon Banyak Disebar Di Lampung. Lampung: Elex Media Komputindo. 276 hal.
- Ahmadi Abu. 1988. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Bina Aksara. 90 hal.
- Al-Qur'an. 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI. 84 hal.
- Ambaryani Santi Eka. Sari Buana. 2021. *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Guepedia. 68 hal.
- Amin Samsul Munir. 2010. bimbingan dan konseling islam Jakarta: amzah. 396 hal
- Asmani jamal Ma'Ruf. 2009 Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Jogjakarta: Diva Press. 238 hal.
- Azzahra Islamiati. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Smp Nusa Plus Kota Tangerang. [Skripsi] Jakarta. Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. 109 hal.
- Bobyanti Feny. 2023. Kenakalan Remaja. *JerumI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* vol. 1 No 2: 476-481, <https://pdfs.semanticscholar.org/b6e3/c91897d4b13014dbca20a2af57267a436c63> (diakses 13 desember 2023).
- Chusni Muhammad Minan. Restu Andrian. Bintang Sariyatno. Desty Putri Hanifah. Rukiah Lubis. Apriza Fitriani. Tri Suwarno Handoko Noviyanto. Meti Herlina. Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani. Moh Mul Akbar Eta Parera. 2021. Strategi Belajar Inovatif. Pradina Pustaka. 214 hal.
- Dirdjosisworo Soedjono,1985. Bunga Rampai Kriminologi Bandung: Armico. 92 hal.
- Fitriana Tri Anggraini. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus kenaklan remaja. *Journal on Education*. Vol. 06 No. 04: 1-12, <http://jonedu.org/index.php/joe>. [diakses 15 maret 2023].
- Gultom Jonatan. 2022. upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP swasta RK deli murni bandar baru. jurnal

- kateketik dan pastoral. Vol. 07 NO. 02: 115-124,
<https://doi.org/10.53544/sapa.v7i2.356> [diakses 28 november 2022].
- Hasan Said. 2018. Profesi dan Profesionalisme Guru. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. 147 hal.
- Hawi Akmal. 2013. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers. 9 hal.
- Hasanah Nida'ul. 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswadi Smp Nw Semaya. Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam. Vol. 1 no 4: 715-732,
<https://doi.org/10.51806/nahdlatain.v1i4.235> [diakses 31 oktober 2022].
- Hidayat Rahmad. 2019. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 338 hal.
- Istikomah Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. Psikologi Belajar & Mengajar Kunci Sukses Guru Dalam Interaksi Edukatif. Nizamia: Learning Center. 168 hal.
- Kum. S.IP., M.AP. Dr. Krinus. 2023. Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dan Penulisan Karya Ilmia. yogyakarta: buku litera.142 hal.
- Lestari Ridha. 2022. strategi guru pendidikan agama isalam dalam menanggulangi kenakalan remaja di smk negeri 2 palopo, [Skripsi] Insitut agama islam negeri palopo, 25 juli 2022, 103 hal.
- Lestari Rina. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara.[Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. 109 hal.
- Maghfirah. 2023. Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sdn Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. 95 hal.
- Majid Abdul. 2017. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 392 hal.
- Maulana Muhammad Arief. 2019. "Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukoharjo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Sukoharjo: UNIVET BANTARA. Vol. 4 No. 2: 91-98,
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v4i1.149>. [diakses 30 juni 2019].
- Mumtahanah Nurotun. 2015. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi. Al Hikmah : Jurnal Studi Keislaman 5, No. 2. 19 hal.

- Munardji. 2004. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bina Ilmu. 110 hal.
- Mardikantoro Hari Bakti. 2021. Pelatihan penulisan artikel ilmiah sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru di kabupaten blora. *Journal of Community Empowerment* 1, no. 2. 75-79 hal.
- Musbikin Imam. 2013. Mengatasi Kenakalan Remaja Remaja. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 120 hal.
- Muzni Achmad Irfan, M.Psi. Karwono, Prof. Dr. M.Pd. 2020. Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan. Depok: Pt Raja Grafindo Persada. 212 hal.
- Nasution Wahyudin Nur. 2017. *Strategi pembelajaran* Medan: Perdana publishing. 173 hal.
- Nata DR H. Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran* jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 382 hal.
- Nono Fianti. 2022. Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jomban. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 2 No. 3: 225-243, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.725> [diakses 22 desember 2022].
- Noviana Nina. 2019. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro.[Skripsi], IAIN Metro. 107 hal.
- Purnomo, Agus. 2023 Guru Digugu dan Ditiru, <https://mtsn1lampungtimur.com/berita/detail/guru-digugu-dan-ditiru>. [Diakses 07 November 2023].
- Patoni Achmad. 2022. Ilmu Pendidikan Islam. Jawa Tengah:Eureka Media Aksara. 137 hal.
- Rahmah Nur. 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 1: 1-12, <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/maruki/article/view/11> [diakses 11 November 2022].
- Resdati. 2021. Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentukpatologi Sosial Penyakit Masyarakat. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. Vol. 1 No. 3: 343-345, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614>. [diakses 25 November 2021]

- Risnaedi, Astri Sulistiani. 2021. Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Remaja. Penerbit Adab. 140 hal.
- Rudini. 2022. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Payung. LENTERNAL: Learning and Teaching Journa. Vo. 3 No. 3: 20-26, <https://doi.org/10.32923/lenternal.v3i3.3010> [diakses 30 september 2022]
- Rulmuza Fahrul. 2021. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 05 No. 1: 364-373, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>. [diakses januari 2021].
- Rusdi pohan. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Lanarka Publisher. 112 hal.
- Sabri ahmad. 2005. Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching. Cet I.96 hal.
- Sahilun Nasir. 1999. Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja. Jakarta: Kalam Mulia. 120 hal.
- Saliani Periance. 2020. Kenakalan Remaja Di Smp Bombanon. Jurnal Inovasi BK. Bombanon UNMUL. Vol 2 No. 2: 74-77, <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.662>. [diakses 31 Desember 2020].
- Sarwono Sarlito Wirawan. 2000. Psikologi remaja. Jakarta: Grafindo Perkasa. 315 hal.
- Sritama Wayan. 2019. Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam. Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan vol. 5, No.1. 132-146 hal. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/95/78> [diakses 02 februari 2019].
- Sri Krisnawati. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di Kelas X Smkn 1 Walenrang Kabupaten Luwu. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Palopo. 75 hal.
- Suardi Moh. DR. Marwan, S,Pd. M.Si. 2019. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Perama Ilmu Yogyakarta. 176 hal.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 96 hal.
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Afabeta. 92 hal.

Sundari Yuyuk. 2018. Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP PTPN IV Kecamatan BP. Mandoge Kabupaten Asahan. [Skripsi]. Sumatera utara. 83 hal.

Syarkawi Ahmad. 2019. Kenakalan Remaja Di Smpn 1 Tebing. Jurnal Al-Taujih. Vol. 5 No. 2: 211-226, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>.

Syamsu Sanusi. 2015. Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru. Cet I: Makassar Sulawesi selatan. 130 hal.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. Nomor 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara, 2003. Pasal 1.

Usman Moh Uzer. 2002. Menjadi Guru Profesional. Edisi Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung. 154 hal.

Wekke ismail suardi. Lestar Inda Puji. Amin Surahman. 2021. Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam. Penerbit Adab. 94 hal.